

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang meningkat ke arah yang lebih baik. Semakin prestasi belajar meningkat semakin berhasil pula proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dapat memberikan berbagai macam metode yang bervariasi agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Demikian pula pada pembelajaran matematika yang membutuhkan pemahaman konsep sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreativitas pola pikir siswa dalam memahami suatu konsep. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika siswa dituntut benar-benar aktif, sehingga daya serap siswa tentang apa yang telah dipelajari akan lebih baik. Suatu konsep akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai setiap pembelajaran.

Tugas dan tanggung jawab guru erat kaitannya dengan kemampuan yang dipersyaratkan untuk memangku jabatan profesi kependidikan. Kemampuan tersebut antara lain adalah guru (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia dalam belajar; (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya dengan baik; (3) mempunyai sikap

yang tepat dengan memahami kelemahan dan kekuatan diri sendiri sebagai tenaga pendidik; dan (4) mempunyai ketrampilan menggunakan teknik dan pendekatan dalam kegiatan mengajar. Kemampuan ini memberi petunjuk bahwa seorang guru bukan melaksanakan kegiatan rutin, tetapi melaksanakan aktivitas yang dinamis yang berusaha mengembangkan kognitif, sikap, dan perilaku siswa sampai berhasil belajar dan kualitasnya dapat diukur.

Namun, pada kenyataannya masih banyak diterapkan proses-proses pembelajaran yang konvensional seperti ceramah, yang pada akhirnya membuat prestasi siswa menjadi tidak ada peningkatan. Siswa justru merasa jenuh dan bosan dengan suasana belajar mengajar. Permasalahan lain dalam pembelajaran matematika adalah faktor penggunaan metode pengajaran yang kurang maksimal. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan dan mengaplikasikan metode pembelajaran di dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Para guru juga kurang profesional dalam penyampaian pembelajaran sehingga konsep yang dipelajari tidak dapat dipahami oleh siswa. Pada mata pelajaran matematika khususnya, siswa menganggap mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang menakutkan dan sulit untuk dipelajari, padahal matematika adalah mata pelajaran yang sangat menyenangkan. Ini terjadi karena kurang penguasaan guru terhadap kelas dan kurangnya metode pembelajaran yang digunakan guru.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika tersebut, perlu dicarikan metode-metode pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran matematika agar lebih maksimal. Sekarang ini banyak dianjurkan untuk menerapkan metode-metode pembelajaran aktif learning. Salah satunya yaitu *cooperative learning*. Metode-metode kooperatif tersebut yakni metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan *Numbered Head Together* (NHT).

Menurut Slavin (2008:187) *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif dimana para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajran kooperatif dan mengemban tanggung jawab individu, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi dorongan untuk maju. Sedangkan *Numbered Head Together* (NHT), menurut Rahayu (2006) adalah suatu metode pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Kedua metode ini dipergunakan dan dibandingkan lebih efektif mana terhadap prestasi belajar siswa.

Berkaitan dengan masalah di atas, setelah peneliti mengadakan observasi di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 1 Kartasura khususnya kelas IV, peneliti ingin membandingkan antara kedua metode ini.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran matematika dengan membandingkan metode *Team*

*Assisted Individualization* (TAI) dengan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap prestasi belajar kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gumpang 1 Kartasura Pokok Bahasan Bangun Datar guna mengetahui keefektifannya dan selanjutnya dapat dipergunakan serta diterapkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Sebagai pengajar, guru harus dapat menjadi pemimpin belajar, motivator, dan fasilitator dituntut untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga memerlukan suatu pengajaran khusus agar siswa dapat memahami konsep matematika.
4. Dalam pembelajaran kooperatif ada berbagai macam tipe, namun tidak semua tipe dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran matematika.
5. Metode *Team Assisted Individualization* dan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan metode

*Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Numbered Head Together* (NHT) pada pokok bahasan bangun datar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dirumuskan adalah :

Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dan yang menggunakan *Numbered Head Together* (NHT)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas IV menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Numbered Head Together* (NHT) serta untuk mengetahui prestasi belajar matematika menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Numbered Head Together* (NHT).

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama terhadap prestasi belajar siswa melalui metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dan

*Numbered Head Together* (NHT) yang dianggap penting dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan pada pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan prestasi belajar matematika.
- 2) Menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Mendorong siswa berperan aktif dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai alat bantu memperjelas pembelajaran matematika.
- 2) Membantu mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan matematika.

c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika.

d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Numbered Head Together* (NHT).